

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN DAN KOTA
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ramadhanidyah Sekarningrum

Nomor Mahasiswa : 17313015

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

YOGYAKARTA

2021

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ramadhanidyah Sekarningrum

Nomor Mahasiswa : 17313015

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Februari 2021

Penulis,



Ramadhanidyah Sekarningrum

الجنة البستة والبندوة

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018

Nama : Ramadhanidyah Sekarningrum

Nomor Mahasiswa : 17313015

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 22 Januari 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suharto', written over a faint circular stamp or watermark.

Suharto, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI
JAWA TENGAH TAHUN 2014-2018**

Disusun Oleh : **RAMADHANIDYAH SEKARNINGRUM**

Nomor Mahasiswa : **17313015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 23 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.



Penguji : Prof. Jaka Sriyana SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

Dan sebagian dari rahmat-Nya, Dia telah menjadikan malam dan siang untukmu agar kamu beristirahat pada malam harinya dan agar kamu mencari sebagian dari karunia-Nya pada siang hari dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

(QS. Al Qashash: 73)

Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tapi ia buruk bagimu, dan Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.

(QS. Al-Baqarah: 216)

Hidup akan terus berlanjut, baik itu kamu tertawa atau menangis. Karena itulah jangan jadikan hidupmu penuh kesedihan yang tidak bermanfaat sama sekali.

(Quraish Shihab)

Bersyukur atas segala yang diberikan Allah SWT kepada kita. Bersyukurlah kapanpun, di manapun dan disaat apapun.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT, lantunan doa selalu terpanjatkan kepada-Mu hingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua Orang Tua Tercintaku, Suroto dan Istrini yang selalu memberikan doa, nasihat, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti.
- ❖ Adik Tersayangku. Alisha Az-Zahra yang selalu memberikan doa dan dukungan semangat.
- ❖ Keluarga Besar Trah Hadi Suyoto yang selalu memberikan doa dan semangat yang tiada hentinya.
- ❖ Sahabat-sahabat terkasihku, Aldila, Diyah, Arum, Citra, Liana, Miyati, Umi yang telah memberikan doa serta semangat dan tempat bertukar pendapat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018”. Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu dalam berbagai hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banak atas dukungan baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Suharto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M. Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Sahabudin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prastowo, S.E., M.Ec.Dev. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Kedua orang tua tercinta, Suroto dan Istrini, dan adik tersayang Alisha Az-Zahra dan keluarga besar Trah Hadi Suyoto yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang.
6. Sahabat-sahabatku Aldila, Diyah, Arum, Citra, Liana, Miyati, Umi yang menjadi teman diskusi dan adu pendapat, yang selalu memberikan semangat tiada henti, dan selalu menghibur disaat susah maupun senang.
7. Teman-teman Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2017 yang selalu saling mendukung.
8. Dosen-dosen dan staff pengajar Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah membantu menambah pengetahuan selama menempuh studi di bangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih atas bantuannya selama ini dan semoga menjadi amal

ibadah di hadapan-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan mauskan dan saran yang bersifat membangun dan lebih baik lagi di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama alمامater Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3.Tujuan dan Manfaat	13
1.4.Sistematika Penulisan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	17
2.1 Kajian Pustaka	17
2.2 Landasan Teori	24
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah	25
2.2.2 Pariwisata	31
2.2.3 Objek Wisata	34
2.2.4 Wisatawan Domestik	36
2.2.5 Wisatawan Mancanegara	37
2.2.6 Restoran/Rumah Makan	38
2.2.7 Kamar Hotel	40
2.3 Hubungan Penelitian	41
2.3.1 Hubungan Jumlah Objek Wisata dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	41
2.3.2 Hubungan Jumlah Wisatawan Domestik dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	41

2.3.3 Hubungan Jumlah Wisatawan Mancanegara dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	42
2.3.4 Hubungan Jumlah Restoran/Rumah Makan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	43
2.3.5 Hubungan Jumlah Kamar Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	44
2.4 Kerangka Pemikiran	44
2.5 Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Sumber Data	47
3.2 Definisi Operasional Variabel	48
3.2.1 Variabel Dependen	48
3.2.2 Variabel Independen	48
3.3 Metode Analisis Penelitian	50
3.4 Pengujian Model	51
3.4.1 <i>Common Effect Model (CEM)</i>	51

3.4.2 <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	52
3.4.3 <i>Random Effect Model (REM)</i>	53
3.5 Pemilihan Model	54
3.6 Pengujian Statistik	56
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
3.6.2 Uji F-statistik	57
3.6.3 Uji t-statistik	58
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Regresi Data	60
4.1.1 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	61
4.1.2 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	61
4.1.3 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	62
4.2 Pemilihan Model	63
4.2.1 Uji <i>Chow</i>	63
4.2.2 Uji <i>Hausman</i>	64
4.2.3 Model Regresi Data Panel	64

4.3 Uji Statistik	66
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.3.2 Uji F-statistik	67
4.3.3 Uji t-statistik	68
4.4 Analisis Cross Effect	71
4.5 Analisis Period Effect	73
4.6 Pembahasan	74
4.6.1 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah	74
4.6.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah	75
4.6.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah	76
4.6.4 Pengaruh Jumlah Restoran/Rumah Makan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah	77
4.6.5 Pengaruh Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah	78

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	80
5.1 Simpulan	80
5.2 Implikasi	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	6
Tabel 1.2 Jumlah Objek Wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	7
Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan Domestik Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	8
Tabel 1.4 Jumlah Wisatawan Mancanegara Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	9
Tabel 1.5 Jumlah Restoran/Rumah Makan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	10
Tabel 1.6 Jumlah Kamar Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	11
Tabel 4.1 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	61
Tabel 4.2 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	61
Tabel 4.3 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	62
Tabel 4.4. Hasil Uji <i>Chow</i>	63

Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Hausman</i>	64
Tabel 4.6 Hasil Cross Effect	71
Tabel 4.7 Hasil Period Effect	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	87
Lampiran 2 Jumlah Objek Wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	90
Lampiran 3 Jumlah Wisatawan Domestik Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	92
Lampiran 4 Jumlah Wisatawan Mancanegara Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	95
Lampiran 5 Jumlah Restoran/Rumah Makan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	97
Lampiran 6 Jumlah Kamar Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2014-2018	99
Lampiran 7 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	101
Lampiran 8 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	103
Lampiran 9 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	107
Lampiran 10 Hasil Uji <i>Chow</i>	111



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara jumlah objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran/rumah makan dan jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Objek penelitian ini Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2014-2018. Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran/rumah makan dan jumlah kamar hotel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah kamar hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan jumlah wisatawan domestik dan jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata kunci: jumlah objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran/rumah makan, jumlah kamar hotel, Pendapatan Asli Daerah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam mencapai terciptanya kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sejak disahkannya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian disempurnakan dalam UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah Indonesia bertekad untuk mengoptimalkan pembangunan dengan melimpahkan sepenuhnya kepada daerah untuk menggali dan mengolah potensi serta sumber daya yang terdapat di daerahnya. Setiap daerah harus mampu menopang kegiatan pembangunan daerah serta berusaha meningkatkan perekonomian daerahnya termasuk dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang didapat daerah yang dalam pemungutannya berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rahman (2018) dalam mengembangkan potensi sumber daya suatu daerah harus kreatif serta inovatif sehingga mampu menjadi sumber pendapatan daerah. Pengoptimalan potensi-

potensi pada sektor wisata menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial sebagai sumber utama pendapatan bagi suatu negara atau daerah. Sektor pariwisata berperan dalam kemajuan pembangunan, baik nasional maupun regional terutama dalam segi ekonomi. Peranan sektor pariwisata akan membuka peluang terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih luas (Zulmi, 2018). Keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan pendapatan daerah, di mana pariwisata menjadi komponen utama dengan mengamati faktor yang dapat memengaruhinya yang meliputi jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan (wisatawan domestik/mancanegara), tingkat pajak hotel/restoran, tingkat hunian hotel, pendapatan per kapita, dan tingkat retribusi objek wisata (Suherlan, 2016). Sektor pariwisata diindikasikan mampu meningkatkan pemerataan ekonomi dan meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan serta pembangunan ekonomi dapat tercipta. Semakin ditingkatkannya Pendapatan Asli Daerah yang diimbangi dengan semakin dikembangkannya potensi-potensi sumber daya maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sehingga suatu daerah dapat membangun daerahnya sendiri dengan pendapatan yang diperolehnya.

Spillane dalam Alghifari (2018) menyebutkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran dalam pembangunan negara yang secara garis besar memiliki 3 segi meliputi segi kebudayaan yaitu dengan memperkenalkan kebudayaan-kebudayaan nasional kepada para wisatawan mancanegara, segi ekonomis yang berupa sumber-sumber pajak dan devisa negara, dan segi sosial yang berupa terciptanya lapangan pekerjaan. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di daerah tujuan wisata sangat memengaruhi perkembangan jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Tujuan diselenggarakannya kepariwisataan bertujuan agar pendapatan nasional meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, mendorong pembangunan daerah, memperluas dan meratakan kesempatan kerja, mengenalkan serta mendayagunakan objek daya tarik wisata di Indonesia dan menumbuhkan rasa cinta tanah air serta memperkuat persaudaraan antar negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Dalam melakukan suatu perjalanan wisata, seorang wisatawan biasanya untuk mencari ketenangan jiwa, menghilangkan penat/jenuh, mencari sebuah inspirasi, maupun untuk mengetahui sejarah dari tempat yang dikunjungi, sehingga dengan adanya fasilitas yang memadai maka para wisatawan dapat dengan tenang saat melakukan kunjungan wisata di suatu daerah. Di Indonesia, daerah-daerah tujuan wisata sangat banyak dengan berbagai objek dan daya tarik masing-

masing serta berbagai fasilitasnya. Salah satu daerah di Indonesia yang menjadi daerah tujuan wisata yaitu Provinsi Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu di antara 34 provinsi di Indonesia dengan ibukotanya adalah Semarang. Provinsi Jawa Tengah terletak di tengah Pulau Jawa yang berada pada koordinat $5^{\circ}40'$ – $18^{\circ}30'$ LS dan $108^{\circ}30'$ – $111^{\circ}30'$ BT (termasuk Pulau Karimun Jawa). Terdapat 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Total luas wilayah Provinsi Jawa Tengah sebesar 32.548 km^2 atau berkisar 25,04% dari total luas Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudera Hindia, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Sebagai salah satu provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah menjadi jalur perlintasan sehingga hal ini memberikan dampak yang baik karena mampu menarik wisatawan untuk menghabiskan waktunya di Provinsi Jawa Tengah. Semakin banyak wisatawan yang menghabiskan waktunya di Provinsi Jawa Tengah maka akan memberikan efek positif terhadap pengembangan sektor wisata.

Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak objek dan daya tarik wisata yang mampu membuat wisatawan-wisatawan tertarik untuk berkunjung. Salah satu objek wisata yang terkenal di Provinsi Jawa Tengah yaitu Candi

Borobudur yang terletak di Kabupaten Magelang. Candi Borobudur mulai dibangun pada tahun 750 Masehi dan Candi Borobudur menjadi relief Buddha terbesar di dunia dan dinyatakan sebagai *World Heritage* atau Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO. Terdapat pula Candi Prambanan yang menjadi candi Hindu terbesar yang ada di Indonesia yang letaknya berbatasan antara Kabupaten Klaten dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu Kabupaten Klaten juga ada Umbul Ponggok yang merupakan wisata mata air alami dan para wisatawan dapat menyelam bersama ikan-ikan serta dapat menyelam dengan bergaya seperti menonton televisi, naik motor, berkemah. Bagian utara Kabupaten Jepara terhadap Pulau Karimun Jawa yang sangat terkenal hingga ke mancanegara. Di Pulau Karimun Jawa ini wisatawan dapat melakukan kegiatan seperti *snorkeling*, berenang maupun menjelajahi laut yang sangat jernih. Kabupaten Wonosobo terdapat dataran tinggi Dieng yang menarik para wisatawan dan terkenal dengan sebutan tempat persemayaman para dewa-dewi. Ibukota Provinsi Jawa Tengah yaitu Semarang juga memiliki objek wisata yang sangat terkenal yaitu Lawang Sewu yang merupakan situs gedung bersejarah peninggalan Belanda, selain itu terdapat Masjid Agung Jawa Tengah yang memiliki keunikan pada gabungan arsitektur Timur Tengah, Eropa, Arab dan Jawa. Kabupaten Sragen terdapat Museum Purbakala Sangiran yang merupakan situs fosil-fosil manusia purba dengan koleksi terlengkap di Asia dan telah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO.

Selain itu Provinsi Jawa Tengah terdapat destinasi wisata religi Wali Songo di antaranya Makam Sunan Kalijaga di Demak, Makam Sunan Muria dan Makam Sunan Kudus di Kudus.

Dikutip dari Liputan6 (Juli 2019), Provinsi Jawa Tengah terpilih menjadi salah satu provinsi yang memperoleh penghargaan *Indonesia's Attractiveness Award 2019 Gold* di sektor pariwisata untuk kategori provinsi besar. Provinsi Jawa Tengah dinilai mempunyai daya tarik pariwisata serta potensi pengembangan yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan tercatatnya total wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah sebanyak 677 ribu orang dan jumlah wisatawan domestik sebanyak 48 juta orang pada tahun 2018. Potensi sektor pariwisata ini memiliki kontribusi penting bagi suatu daerah melalui pendapatan daerah. Di mana daerah-daerah yang mampu menarik para wisatawan akan dapat memberikan pemasukan yang besar sehingga dapat meningkatkan ekonomi daerah setempat, baik itu sektor perdagangan, akomodasi, transportasi dan lainnya.

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah (dalam juta rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
-------	---

2014	8.466.757
2015	9.681.637
2016	11.196.288
2017	13.869.828
2018	12.934.580

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah

Dari tabel 1.1 disimpulkan bahwa jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2014-2017. Namun Pendapatan Asli Daerah tahun 2018 mengalami penurunan dibanding tahun 2017. Naik atau turunnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah serta jenis pajak dan retribusi yang dipungut pemerintah daerah, serta masih belum intensifnya aparat pengelola dalam melaksanakan pemungutan pajak maupun retribusi. Pendapatan Asli Daerah yang cenderung meningkat pada setiap tahunnya diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah menjadi lebih baik.

Tabel 1.2

Jumlah Objek Wisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah (dalam unit)

Tahun	Jumlah Objek Wisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
2014	467
2015	477
2016	538
2017	615
2018	692

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Dari tabel 1.2 disimpulkan bahwa jumlah objek wisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan pada tahun 2014-2018. Peningkatan jumlah objek wisata tersebut didorong dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi-potensi wisata baru yang terdapat di daerah masing-masing. Hal tersebut tentu akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, karena semakin banyak objek wisata maka wisatawan akan meningkatkan jumlah wisatawan dan wisatawan dapat memiliki banyak pilihan objek wisata yang ingin dikunjungi.

Tabel 1.3
Jumlah Wisatawan Domestik Kabupaten dan Kota di
Provinsi Jawa Tengah (dalam jiwa)

Tahun	Jumlah Wisatawan Domestik Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
2014	29.852.095
2015	33.030.843
2016	36.899.775
2017	40.118.470
2018	48.943.607

*Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan
Pariwisata Provinsi Jawa Tengah*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018 terus mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya pilihan objek wisata sehingga wisatawan semakin banyak yang berkunjung ke suatu daerah dan wisatawan dapat dengan leluasa memilih objek wisata yang ingin mereka kunjungi serta semakin memadainya fasilitas-fasilitas yang terdapat di daerah tujuan wisata sehingga para wisatawan dapat dengan tenang dan nyaman saat mengunjungi daerah tujuan wisata.

Tabel 1.4
Jumlah Wisatawan Mancanegara Kabupaten dan Kota
di Provinsi Jawa Tengah (dalam jiwa)

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
2014	419.584
2015	421.191
2016	578.924
2017	781.107
2018	677.168

*Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan
Pariwisata Provinsi Jawa Tengah*

Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan sepanjang tahun 2014-2017. Namun kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2018 cenderung menurun dibanding tahun 2017. Dikutip dari Solopos (Februari 2019), penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini merupakan dampak tidak lagi diizinkannya Bandara Adi Soemarmo yang merupakan salah satu pintu masuk wisatawan mancanegara ke Jawa Tengah dalam melayani penerbangan internasional serta terjadi musibah maupun bencana yang melanda Tanah Air.

Tabel 1.5
Jumlah Restoran/Rumah Makan Kabupaten dan Kota

di Provinsi Jawa Tengah (dalam unit)

Tahun	Jumlah Restoran Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
2014	2697
2015	2752
2016	2847
2017	3149
2018	3790

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa Jumlah Restoran Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018 terus mengalami peningkatan. Dengan semakin meningkatnya usaha restoran atau rumah makan diharapkan dapat menambah pilihan para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara dalam melakukan kuliner di daerah tujuan wisata dengan berbagai cita rasa yang ada.

Tabel 1.6

Jumlah Kamar Hotel Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah (dalam unit)

Tahun	Jumlah Kamar Hotel Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah
-------	---

2014	38.818
2015	39.313
2016	42.979
2017	53.468
2018	57.101

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 1.6 dapat disimpulkan bahwa jumlah kamar hotel (hotel yang berbintang/hotel non berbintang) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan jumlah kamar hotel diharapkan disertai peningkatan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata sehingga diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan gambaran umum di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh jumlah restoran atau rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018.

2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah restoran atau rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengembangkan ilmu yang telah dipelajari. Selain itu, penulis dapat memahami mengenai seberapa besar sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Bagi Pemerintah Daerah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau

kebijakan terutama yang berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini maka dapat melihat seberapa besar sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
4. Sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi uraian definisi Pendapatan Asli Daerah dan pariwisata. Selain itu bab ini memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran sesuai dengan teori serta hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan jenis dan sumber data, definisi operasional variabel serta metode analisis penelitian.

Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas secara rinci terkait analisis data yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil olah data dan landasan teori yang relevan.

Bab V : Simpulan dan Implikasi

Bab ini memaparkan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil yang ditemukan pada pembahasan dan saran yang diharapkan dapat berguna.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam bab ini penulis mengambil referensi dari penelitian terdahulu yang mendasari pemikiran baik dari permasalahan, landasan teori, model penelitian, analisis data, dan hasil penelitian yang telah dicapai. Kajian tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satunya dipengaruhi oleh sektor pariwisata telah banyak diteliti dan dapat digunakan sebagai bahan referensi. Berikut beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi:

Amarta dan Budhiosa (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012” dengan menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan cara observasi non partisipan. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Variabel dependen penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan variabel independennya adalah Wisatawan Mancanegara (X1), Wisatawan Domestik (X2), dan Hotel dan Akomodasi Lainnya (X3). Penelitian ini didapat hasil jumlah wisatawan mancanegara signifikan dan berpengaruh positif

terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung di tahun 2001-2012. Sedangkan jumlah wisatawan domestik, dan variabel hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012.

Wijaya dan Djayastra (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar Tahun 2001-2010”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan jumlah kunjungan wisatawan (X1), tingkat hunian kamar hotel (X2), dan jumlah kamar hotel (X3) menjadi variabel independen. Dari hasil regresi diperoleh hasil bahwa variabel jumlah wisatawan dan variabel jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan variabel jumlah tingkat hunian kamar hotel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Suherlan (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, dan Pendapatan per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Kabupaten/Kota di Jawa Barat”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel, dimana data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang digunakan yaitu tahun 2009-2013. Pendapatan Asli Daerah menjadi variabel dependen. Sedangkan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan akomodasi lain, serta produk domestik regional bruto sebagai variabel independen. Dari hasil regresi data panel diperoleh hasil bahwa variabel jumlah objek wisata terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata, variabel jumlah wisatawan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata, variabel jumlah hotel dan akomodasi lain tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dan variabel Produk Domestik Regional Bruto terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata.

Wijaya & Sudiana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015”. Variabel dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Retribusi Objek Wisata (Y1) dan Pendapatan Asli Daerah (Y2). Sedangkan variabel independen yaitu Jumlah kunjungan wisatawan (X1), dan

pajak hotel serta restoran (X2). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. *Path Analysis* bertujuan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung melalui variabel *intervening*. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan signifikan dan berpengaruh positif terhadap retribusi objek wisata. Jumlah kunjungan wisatawan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Retribusi objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak hotel dan restoran terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung retribusi objek wisata yang menjadi variabel mediasi dalam jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah diperoleh kesimpulan bahwa retribusi objek wisata signifikan dalam memediasi hubungan antara kunjungan jumlah wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi objek wisata. Jadi pengaruh kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah seluruhnya dimediasi retribusi objek wisata.

Nurhadi (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah, Sub Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2016”. Metode yang digunakan

yaitu regresi data panel dengan menggunakan bantuan *Eviews 8*. Variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah (Y). Sedangkan PDRB (X1), restoran dan rumah makan (X2), jumlah wisatawan (X3), dan biro perjalanan wisata (X4) sebagai variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah DIY, variabel restoran dan rumah makan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah DIY, variabel jumlah wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah DIY, dan variabel biro perjalanan wisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah DIY.

Patandean, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja”. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, studi kepustakaan dan melalui internet terkait. Rentang waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2008-2017. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dari hasil analisis didapat hasil variabel jumlah wisatawan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Tana Toraja, variabel retribusi objek wisata berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Tana Toraja, variabel pajak hotel berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Tana

Toraja, dan variabel pajak restoran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Tana Toraja.

Zulmi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung”. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode data panel dengan kurun waktu 2012-2017. Dalam penelitian ini Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan jumlah hotel/penginapan (X1), jumlah restoran/tempat makan (X2), jumlah objek wisata (X3), dan jumlah wisatawan (X4) sebagai variabel independen. Hasil analisis penelitian ini didapatkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan variabel jumlah hotel/penginapan, variabel jumlah restoran/rumah makan, dan variabel jumlah kunjungan wisatawan signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Munanda dan Amar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata”. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data yang digunakan yaitu data tahunan dari tahun 1986-2016. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Pendapatan Sektor Pariwisata (Y), sedangkan variabel independen adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X1), rata-rata pengeluaran (X2), dan tingkat hunian hotel (X3). Dari hasil regresi diperoleh hasil variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, sedangkan variabel rata-rata pengeluaran memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Alyani & Siwi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini termasuk penelitian bersifat deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang yaitu data sekunder, di mana data sekunder diperoleh data buku-buku, literatur, arsip, publikasi lembaga institusi pemerintah seperti BPS Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat serta Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan adalah data panel dengan kurun waktu 2013-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan jumlah objek wisata (X1) dan jumlah hotel (X2) sebagai variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat, Sedangkan variabel jumlah hotel memiliki pengaruh

signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat.

Putri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan (X1), jumlah objek wisata (X2), jumlah hotel (X3) dan belanja modal (X4) sebagai variabel independen. Metode penelitian yang digunakan adalah data panel. Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, dan variabel belanja modal berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pasal 1 angka 18 menyatakan bahwa “Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Pendapatan Asli Daerah dapat dikatakan menempati posisi penting dalam menjadi sumber keuangan di daerah. Hal tersebut dikarenakan Pendapatan Asli Daerah bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerahnya sebagai bentuk perwujudan desentralisasi. Daerah akan menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat maksimal dalam mendapat sumber-sumber pendapatan sesuai potensi yang ada di daerahnya.

Berdasarkan Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah bersumber dari:

1. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan kontribusi yang wajib kepada daerah terutang baik pribadi maupun badan yang sifatnya memaksa sesuai perundang-undangan, dimana imbalan diperoleh tidak langsung (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah). Tidak boleh adanya perbedaan yang dapat memberikan keuntungan pada perseorangan/golongan/keagamaan dalam pemungutan pajak daerah. Pajak daerah diklasifikasikan berdasarkan wilayah kekuasaan pihak yang melakukan pemungutan. Pemungutan pajak daerah berdasarkan wilayahnya yaitu sebagai berikut:

a. Pajak Provinsi

Jenis pajak provinsi antara lain:

1. Pajak kendaraan bermotor
2. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
3. Pajak air permukaan
4. Bea balik nama kendaraan bermotor
5. Pajak rokok

b. Pajak Kabupaten/Kota

Jenis pajak kabupaten/kota antara lain:

1. Pajak restoran

2. Pajak hotel
3. Pajak hiburan
4. Pajak reklame
5. Pajak penerangan jalan
6. Pajak parkir
7. Pajak air tanah
8. Pajak mineral bukan logam dan batuan
9. Bea perolehan atas tanah dan bangunan
10. Pajak terhadap bumi dan bangunan perdesaan/perkotaan

2. Retribusi Daerah

Retribusi diartikan sebagai sebuah pungutan daerah terhadap barang/pemberian atas perizinan tertentu yang secara khusus diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi/badan (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah). Penentuan tarif dan tata cara dalam pemungutan retribusi daerah berdasarkan pada Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Terdapat perbedaan antara retribusi dengan pajak yaitu pada balas jasanya. Dalam pajak, imbalan diperoleh secara

tidak langsung, sedangkan untuk retribusi balas jasa diperoleh secara langsung.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, daerah dapat memungut pada 30 jenis retribusi yang dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu retribusi jasa usaha, retribusi jasa umum, dan retribusi perizinan tertentu. Daerah yang semakin berkembang maka jenis retribusi yang dapat dipungut juga akan semakin banyak, hal ini dikarenakan daerah yang semakin berkembang maka fasilitas yang disediakan pemerintah juga semakin banyak untuk menunjang kegiatan masyarakat di daerah tersebut. Retribusi daerah dibagi menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut:

a. Retribusi Jasa Umum

Retribusi jasa umum ditujukan kepada orang pribadi atau badan yang menikmati atau menggunakan pelayanan jasa

umum yang bersangkutan. Jenis retribusi jasa umum antara lain:

1. Retribusi pelayanan kesehatan
2. Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan
3. Retribusi penggantian untuk biaya cetak kartu tanda penduduk atau akta catatan sipil

4. Retribusi pelayanan pendidikan
5. Retribusi pengendalian menara telekomunikasi
6. Retribusi pengolahan limbah cair
7. Retribusi pelayanan pasar
8. Retribusi terhadap pemeriksaan alat-alat pemadam kebakaran

b. Retribusi Jasa Usaha

Retribusi jasa usaha ditujukan kepada pribadi/badan yang menikmati/menggunakan layanan jasa usaha yang bersangkutan. Jenis retribusi jasa usaha antara lain:

1. Retribusi terhadap pemakaian kekayaan daerah
2. Retribusi pada pasar grosir/pertokoan
3. Retribusi terminal
4. Retribusi penginapan/pesanggrahan/villa
5. Retribusi pelayanan kepelabuhanan
6. Retribusi pada tempat rekreasi/olahraga
7. Retribusi penyeberangan di air
8. Retribusi rumah potong hewan

c. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi perizinan tertentu ini ditujukan kepada pribadi/badan yang mendapat suatu perizinan tertentu dari

pemerintah daerah. Jenis retribusi perizinan tertentu antara lain sebagai berikut:

1. Retribusi izin mendirikan bangunan
 2. Retribusi izin trayek
 3. Retribusi izin usaha perikanan
 4. Retribusi izin gangguan
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah, berdasarkan objek pendapatannya jenis-jenis dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan diklasifikasikan menjadi pembagian keuntungan atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara atau BUMN, pembagian keuntungan pada penyertaan modal perusahaan milik daerah atau BUMD, serta pembagian keuntungan pada penyertaan modal terhadap perusahaan milik swasta/kelompok masyarakat.

Perusahaan daerah merupakan salah satu sarana yang digunakan pemerintah daerah sebagai upaya dalam mengemban pelaksanaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33. Perusahaan Daerah menjadi sarana yang penting bagi suatu daerah

dalam menguasai hajat hidup orang banyak, dalam hal ini perusahaan daerah yang mengusahakannya sehingga peraturan daerah dapat seimbang dengan hak-hak yang dimiliki.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah diartikan sebagai Pendapatan Asli Daerah diluar retribusi daerah, pajak daerah serta hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah meliputi:

1. Jasa giro
2. Komisi, potongan maupun bentuk-bentuk lainnya sebagai akibat dari penjualan maupun pengadaan barang atau jasa yang dilakukan oleh daerah
3. Hasil dari penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
4. Untung dari selisih nilai tukar rupiah pada mata uang asing

2.2.2 Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pariwisata diartikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata serta didukung oleh berbagai fasilitas/layanan yang disediakan baik oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah.

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan untuk bersenang-senang maupun untuk tujuan lainnya tetapi bukan untuk mencari nafkah atau menetap. Terdapat faktor-faktor penting dalam pengertian kepariwisataan antara lain sebagai berikut:

1. Perjalanan dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya
3. Perjalanan apapun bentuknya berkaitan erat dengan rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak bertujuan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

Berdasarkan letak geografis, pariwisata dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pariwisata Lokal

Pariwisata lokal merupakan pariwisata yang ruang lingkungannya sempit atau terbatas hanya pada tempat tertentu. Contohnya pariwisata kota Bandung, pariwisata kota Denpasar.

2. Pariwisata Regional

Pariwisata regional merupakan pariwisata yang dikembangkan di dalam suatu wilayah tertentu saja, dapat regional di lingkungan nasional maupun internasional. Contohnya pariwisata Yogyakarta, pariwisata Bali.

3. Pariwisata Nasional

Pariwisata nasional merupakan pariwisata yang dikembangkan di dalam wilayah di suatu negara dimana pengunjungnya bukan hanya warga negaranya sendiri tetapi juga warga negara asing yang ada di negara itu. Contohnya kepariwisataan yang terdapat di berbagai daerah di dalam kesatuan wilayah NKRI.

4. Pariwisata Regional-Internasional

Pariwisata regional-internasional merupakan pariwisata yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas tetapi melewati batas lebih dari dua/tiga negara di dalam wilayah tersebut. Contohnya kepariwisataan ASEAN.

5. Pariwisata Internasional

Pariwisata internasional merupakan pariwisata yang ada serta dikembangkan oleh banyak negara-negara di dunia.

Menurut Zauneri (2012) Berkembangnya sektor pariwisata berperan penting dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dari aspek ekonomi, sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap devisa negara yang berasal dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan komponen-komponennya. Dalam aspek sosial, sektor pariwisata berperan dalam menyerap tenaga

kerja, apresiasi terhadap seni, tradisi maupun budaya bangsa serta sebagai upaya dalam meningkatkan jati diri bangsa. Sedangkan aspek lingkungan, sektor pariwisata mampu mengangkat produk atau jasa wisata yang meliputi kekayaan dan keunikan alam/laut serta sebagai alat yang efektif dalam melestarikan alam dan seni budaya tradisional.

2.2.3 Objek Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, objek wisata atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek wisata menjadi potensi yang mendorong kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata. Sebuah objek wisata yang dikelola dengan baik maka akan mampu menarik para wisatawan untuk datang berkunjung. Menurut Liu (dalam Rois, dkk, 2017) menyebutkan bahwa wisatawan menentukan apa yang menjadi daya tarik wisata dan nilainya di tempat tujuan, mereka pergi ke tujuan wisata untuk melihat atraksi di dalam kunjungannya dan menggunakan fasilitas yang ada di tempat tujuan wisata tersebut.

Dalam membangun suatu objek wisata terdapat kriteria-kriteria sehingga suatu objek wisata dapat dikatakan cocok dengan daerah wisata tersebut. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menciptakan perasaan bahagia, damai, bersih, serta indah
- b. Adanya ciri khas bersifat langka
- c. Terdapat aksesibilitas yang tinggi sehingga dapat dikunjungi wisatawan
- d. Tingginya daya tarik objek wisata alam
- e. Tingginya daya tarik objek wisata budaya yang terkandung nilai luhur dalam suatu objek wisata

Suatu objek wisata memiliki beberapa unsur penting antara lain yaitu:

1. Daya Tarik, merupakan faktor utama dalam menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata.
2. Sarana Wisata, yaitu daerah tujuan wisata harus memiliki kelengkapan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan selama melakukan kunjungan wisata. Sarana wisata yang biasanya disediakan di daerah tujuan wisata di antaranya biro perjalanan wisata, alat komunikasi, alat transportasi, dan sarana pendukung lain.

3. Prasarana Wisata, merupakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk melayani para wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Fasilitas menjadi salah satu aspek daya tarik wisata di suatu daerah tujuan wisata sehingga fasilitas yang baik biasanya berada di dekat objek wisata. Prasarana wisata antara lain kebutuhan untuk menginap, makan serta minum.
4. Infrastruktur, merupakan faktor yang mendukung sarana dan prasarana wisata. Infrastruktur yang memadai di daerah tujuan wisata dapat meningkatkan sarana wisata serta dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Infrastruktur terdiri atas sistem jalur angkutan serta terminal, sistem komunikasi, sistem pengairan, sistem pengawasan dan keamanan, serta sumber listrik dan energi.
5. Masyarakat, Lingkungan dan Budaya, merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik wisata untuk mengundang wisatawan berkunjung ke daerah tujuan wisata.

2.2.4 Wisatawan Domestik

Wisatawan diartikan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan kegiatan wisata (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan). Wisatawan domestik juga dapat diartikan

sebagai seorang penduduk di suatu negara yang melakukan perjalanan ke tempat lain selain tempat di mana ia bertempat tinggal (Isdarmanto, 2017).

Wisatawan domestik mengacu pada (Yuniati, 2018):

1. Penduduk Indonesia
2. Berpergian di wilayah Indonesia
3. Tidak untuk bekerja atau bersekolah
4. Perjalanan kurang dari 6 bulan
5. Mengunjungi objek wisata
6. Menginap di akomodasi komersial

Wisatawan domestik menjadi salah satu sumber pendapatan di sektor pariwisata. Semakin dikembangkannya objek wisata yang ada di Indonesia dengan disertai memadainya sarana dan prasarana diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk datang berkunjung sehingga dapat menggerakkan sektor pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

2.2.5 Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara merupakan setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya yang didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa ada maksud untuk mendapat penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lama kunjungan tidak lebih dari

12 bulan (Badan Pusat Statistik). Wisatawan mancanegara juga dapat diartikan sebagai orang asing yang melakukan suatu kegiatan perjalanan wisata atau melakukan kunjungan ke negara lain yang bukan tempat di mana ia bertempat tinggal. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara, hal ini dapat dilihat melalui permintaan atas barang atau jasa domestik yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Pendapatan devisa negara yang dihasilkan dari pengeluaran para wisatawan mancanegara menjadi suatu pendapatan bagi Indonesia. Semakin banyak jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia maka pertumbuhan ekonomi yang disebabkan karena pengeluaran wisatawan mancanegara di daerah-daerah tujuan wisata diharapkan dapat menjadi salah satu penopang bagi perkembangan kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Hermawan & Wardhana, 2016).

2.2.6 Restoran/Rumah Makan

Menurut SK Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM. 95/HK. 103/MMPT-87, restoran adalah salah satu jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian, serta penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya dan memenuhi ketentuan persyaratan yang

ditetapkan. Restoran juga dapat diartikan sebagai suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil yang melakukan pelayanan dengan baik kepada semua konsumen baik berupa makanan atau minuman. Jenis restoran dapat dibedakan sebagai berikut:

1. *Limited Service, Limited Menu Restaurant*, dimana restoran memiliki menu terbatas bagi konsumennya, konsumen biasanya memesan dan langsung melakukan pembayaran sebelum mereka makan. Target dari restoran ini yaitu konsumen yang ingin makan dengan cepat serta harganya terjangkau.
2. *Full Service Restaurant*, di dalam pelayanannya tersedia meja untuk konsumen makan dan minum. Mereka menyapa para konsumen kemudian mempersilahkan konsumen untuk duduk dan melayani pesanan makanan atau minumannya. Untuk pembayarannya dilakukan setelah konsumen selesai makan dan minum.
3. *Casual Dining Restaurant*, bertujuan untuk menarik para konsumen dengan tingkat ekonomi sedang/menengah yang menginginkan suasana tidak formal.

4. *Fine Dining Restaurant*, yaitu restoran dilengkapi dekorasi bernuansa elegan dan memiliki kesan yang mahal. Restoran ini memberikan pengalaman makan yang memorable.

2.2.7 Kamar Hotel

Kamar hotel merupakan aspek penunjang dalam suatu pariwisata. Ketersediaan dan memadainya kamar hotel akan membuat para wisatawan tidak ragu untuk datang berkunjung ke daerah tujuan wisata, terutama apabila hotel yang terdapat di daerah tersebut nyaman untuk disinggahi. Oleh sebab itu industri pariwisata yang erat kaitannya dengan tempat penginapan hotel akan menerima pendapatan yang semakin meningkat apabila wisatawan yang datang berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut semakin lama untuk menginap (Badrudin, 2001). Kualitas pelayanan dan ukuran kamar hotel yang didapat seorang wisatawan bergantung pada jenis hotel yang dipilihnya, apakah itu hotel berbintang atau hotel non berbintang. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi seorang wisatawan dalam memilih sebuah kamar hotel di antaranya faktor pelayanan hotel, aksesibilitas, serta anggaran yang dimiliki wisatawan. Dengan demikian, dalam mendirikan hotel para pelaku usaha membuat hotel dengan berbagai kategori sehingga para wisatawan dapat bebas memilih sesuai dengan kemampuan anggaran serta kebutuhan yang mereka inginkan.

2.3 Hubungan Penelitian

2.3.1 Hubungan Jumlah Objek Wisata dengan Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan objek wisata adalah sumber-sumber penerimaan dari objek wisata di suatu daerah yang bersumber dari retribusi parkir, retribusi karcis masuk objek wisata serta pendapatan lain yang sah yang bersumber dari objek wisata di daerah tersebut. Penerimaan objek wisata ini akan memengaruhi Pendapatan Asli Daerah yang didapat daerah tersebut. Suherlan (2016) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa jumlah objek wisata memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah objek wisata yang semakin meningkat maka Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata juga akan meningkat, dan sebaliknya jumlah objek wisata yang menurun mengakibatkan Pendapatan Asli Daerah juga menurun. Sedangkan Alyani & Siwi (2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tidak hanya membangun serta memfasilitasi objek wisata saja.

2.3.2 Hubungan Jumlah Wisatawan Domestik dengan Pendapatan Asli Daerah

Wisatawan domestik adalah wisatawan dari dalam negeri di suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati batas negaranya (Amarta & Budhiasa, 2014). Banyaknya jumlah wisatawan terutama wisatawan domestik yang melakukan kunjungan ke daerah tujuan wisata akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Objek wisata yang semakin banyak yang ada di daerah tujuan wisata akan membuat semakin banyak wisatawan yang berkunjung sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah. Tangkilisan, dkk (2019) dalam penelitiannya didapatkan hasil jumlah wisatawan domestik berpengaruh secara negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2.3.3 Hubungan Jumlah Wisatawan Mancanegara dengan Pendapatan Asli Daerah

Wisatawan mancanegara adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang masuk negara lain yang bukan negara di mana orang tersebut tinggal (Amarta & Budhiasa, 2014). Semakin banyak jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung serta semakin lama para wisatawan menghabiskan waktu di daerah tujuan wisata tersebut maka wisatawan akan semakin lama menginap sehingga akan semakin banyak uang dikeluarkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya di daerah tujuan wisata. Dalimunthe (2019) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tidak berpengaruh

signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Munanda & Amar (2019) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung diharapkan mampu memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan pendapatan sektor pariwisata.

2.3.4 Hubungan Jumlah Restoran/Rumah Makan dengan Pendapatan Asli Daerah

Jumlah restoran/rumah makan di suatu daerah yang semakin banyak akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pajak restoran, pajak bumi dan bangunan serta pajak para pegawai. Semakin banyak jumlah restoran di suatu daerah mampu menggambarkan perkembangan daerah tersebut terutama sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan sehingga adanya restoran yang mampu memengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Nurhadi (2018) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa jumlah restoran/rumah makan tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, tidak adanya pengaruh tersebut dapat dikarenakan tidak meratanya restoran atau rumah makan di setiap kabupaten/kota. Zulmi (2018) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan

Asli Daerah yang berarti ketika jumlah restoran maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

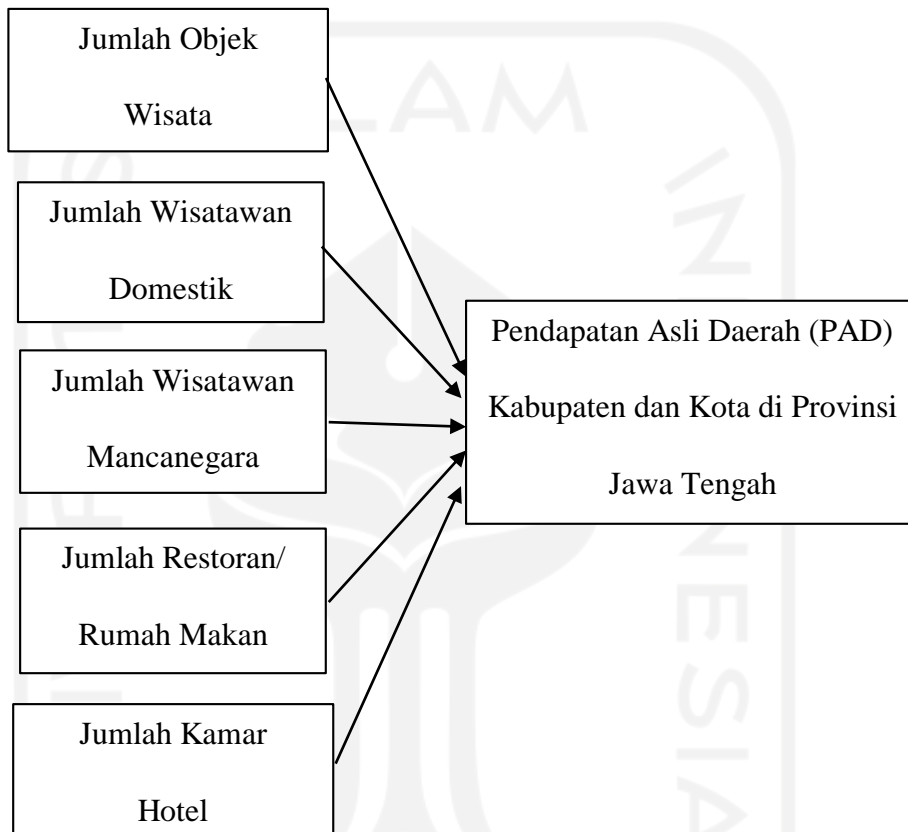
2.3.5 Hubungan Jumlah Kamar Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah

Semakin banyak para wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah tujuan wisata dan menginap di hotel, baik hotel berbintang atau hotel non berbintang mampu meningkatkan penerimaan pajak hotel. Hotel yang dilengkapi dengan kamar yang memadai serta pelayanan yang baik sehingga mampu memberikan rasa aman dan damai sehingga wisatawan dapat tinggal dalam waktu lebih lama maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Wijaya & Djayastra (2014) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018” antara lain variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah, dan variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah

restoran/rumah makan, dan jumlah kamar hotel. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut:



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. Jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018

- b. Jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018
- c. Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018
- d. Jumlah restoran/rumah makan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018
- e. Jumlah kamar hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, di antaranya dari studi kepustakaan, literatur, web resmi pemerintah maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder didapatkan dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data panel merupakan data regresi penggabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun data *time series* dalam penelitian ini adalah tahun 2014 hingga 2018, sedangkan data *cross section* yaitu 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran/rumah makan, dan jumlah kamar hotel.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi/variabel yang menjadi akibat karena terdapatnya variabel independen. Sedangkan variabel independen atau bisa disebut variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi/variabel yang menjadi sebab perubahan/terdapatnya variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah (Y) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari hasil pungutan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2014-2018 dengan satuan juta rupiah.

3.2.2 Variabel Independen

1) Jumlah objek wisata (X1)

Jumlah objek wisata merupakan jumlah dari semua tempat yang mempunyai sumber daya yang dibangun serta dikembangkan menjadi daya tarik wisata dari Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data dalam jumlah objek wisata ini dihitung dalam satuan per unit mulai

tahun 2014-2018 pada Kabupaten dan Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah

2) Jumlah Wisatawan Domestik (X2)

Jumlah wisatawan domestik merupakan jumlah wisatawan dalam negeri yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri dan tidak melewati batas negaranya. Data dalam jumlah wisatawan domestik ini dihitung dalam satuan per jiwa mulai tahun 2014-2018 di Kabupaten dan Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah.

3) Jumlah Wisatawan Mancanegara (X3)

Jumlah wisatawan mancanegara merupakan jumlah wisatawan asing yang melakukan perjalanan wisata ke negara yang bukan menjadi negara di mana orang tersebut tinggal. Data dalam jumlah wisatawan mancanegara dihitung dalam satuan per jiwa mulai tahun 2014-2018 pada Kabupaten dan Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah.

4) Jumlah Restoran/Rumah Makan (X4)

Jumlah restoran atau rumah makan merupakan jumlah jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan permanen yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian, serta penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya dan memenuhi ketentuan

persyaratan yang ditetapkan. Jumlah restoran/rumah makan diukur dalam satuan unit dari tahun 2014-2018 pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

5) Jumlah Kamar Hotel (X5)

Jumlah kamar hotel merupakan tempat penginapan yang berisikan sebuah kamar di dalam sebuah bangunan dilengkapi dengan jasa pelayanan makan/minum serta fasilitas lain sebagai sarana menginap para wisatawan yang berkunjung. Jumlah kamar hotel diukur dalam satuan unit pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2014-2018.

3.3 Metode Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis dengan model regresi data panel yang merupakan penggabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* dengan kurun waktu 2014-2018 sedangkan data *cross section* dari 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Untuk memudahkan dalam mengolah data maka data yang telah didapat dimasukkan ke dalam microsoft excel kemudian diolah menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Model persamaan dalam analisis data panel penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)

X_1 = Jumlah objek wisata (unit)

X_2 = Jumlah wisatawan (jiwa)

X_3 = Jumlah restoran/rumah makan (unit)

X_4 = Jumlah kamar hotel (unit)

β_0 = Konstanta

i = Kabupaten dan Kota

t = Tahun

e = *Error Term*

3.4 Pengujian Model

Terdapat tiga macam pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

3.4.1 *Common Effect Model (CEM)*

Sriyana (2014) regresi dengan common effect model merupakan regresi paling mudah dilakukan. *Common effect model* dilakukan dengan

menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section* kedalam data panel atau pool data kemudian data tersebut diregresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Dengan dilakukan regresi ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaannya baik antar individu atau antar waktu karena pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu dan waktu yang mungkin saja mempunyai pengaruh. *Common effect model* ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, terdapat perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan atau error/residual.

3.4.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model atau model regresi efek tetap merupakan model yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan konstanta antar objek meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Maksud dari efek tetap tersebut bahwa satu objek observasi mempunyai konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Besarnya koefisien regresi juga tetap dari waktu ke waktu atau *time invariant* (Sriyana, 2014). Terdapat dua asumsi dalam *fixed effect model*:

- a. Asumsi bahwa slopenya konstan tetapi intersepnya bervariasi antar individu. Intersep pada suatu hasil regresi sangat mungkin berubah di setiap individu dan waktu. Dalam *fixed effect* metode estimasi dilakukan

dengan memasukkan variabel semu atau dummy untuk menjelaskan adanya perbedaan antar inetrsep. Untuk membedakan satu objek dengan objek lain digunakan variabel dummy dan teknik yang digunakan *Least Squares Dummy Variables* atau *LSDV*.

- b. Asumsi bahwa slopenya konstan namun intersepnya bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu. Dalam pendekatan ini asumsi terkait intersep yang berubah baik itu antar individu objek analisis atau antar waktu tetapi slopenya diasumsikan maish konstan/tetap. Untuk melakukan estimasi maka dilakukan dengan menambahkan variabel dummy sesuai definisi maupun kriteria dari masing-masing asumsi terkait perbedaan individu dan periode waktu pada intersepnya.

3.4.3 *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model berasumsi bahwa perbedaan intersep dan konstanta dikarenakan oleh residual atau error sebagai akibat dari perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. *Random Effect Model* juga disebut sebagai *ECM* atau *Error Component Model*. Dalam menganalisis *random effect* terdapat satu syarat yaitu objek data *cross section* harus lebih besar dari koefisiennya. Jika syarat ini dilanggar maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol. Terdapat dua asumsi dalam *Random Effect Model* (Sriyana, 2014):

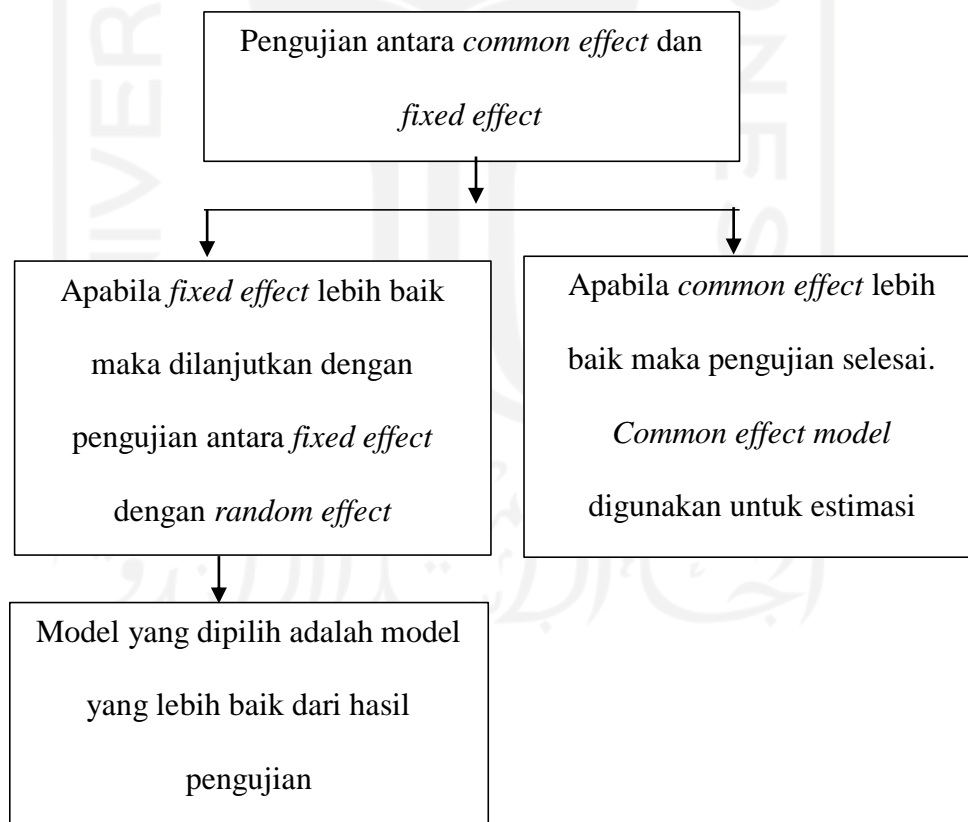
- a. Intersep & slope berbeda antar individu. Asumsinya terdapat perbedaan intersep dan slope yang dianalisis hanya dilihat dari perbedaan antar objek individu yang dianalisis saja. Namun perbedaan intersep serta koefisien yang didasarkan pada perubahan waktu masih dikesampingkan.
- b. Intersep & slope berbeda antar individu/unit dan periode waktu. Asumsinya terdapatnya perbedaan hasil estimasi dari intersep serta slope yang dianalisis disebabkan karena perbedaan antar objek individu yang dianalisis dan adanya perubahan antar waktu.

3.5 Pemilihan Model

Sriyana (2014) menyebutkan dalam melakukan pengujian pemilihan model terdapat dua tahap untuk memperoleh model terbaik. Pertama yaitu uji dengan cara membandingkan antara *fixed effect* dan *common effect* yang kemudian disebut uji signifikansi *fixed effect*. Kedua yaitu uji dengan cara membandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* yang kemudian disebut uji Hausman. Apabila setelah melakukan pengujian tahap pertama didapatkan hasil model yang lebih baik adalah *common effect* maka pengujian cukup *common effect*. Akan tetapi apabila setelah pengujian tahap pertama hasil yang didapat adalah *fixed effect* sebagai model yang lebih baik maka pengujian dilanjutkan ke tahap kedua yaitu dengan membandingkan *fixed effect* dan

random effect. Apabila pada tahap pengujian kedua didapat bahwa model yang lebih baik adalah *fixed effect* maka metode analisis yang digunakan adalah *fixed effect*, namun apabila model yang lebih baik adalah *random effect* maka metode analisis yang digunakan adalah *random effect*.

Terdapat tiga uji yang dapat dilakukan dalam menentukan model estimasi yang paling tepat yaitu Uji F untuk signifikansi *fixed effect*, Uji LM untuk signifikansi *random effect* dan Uji Hausman untuk signifikansi *fixed effect* dan *random effect*. Berikut tabel prosedur pengujian pemilihan model:



Setelah diketahui model *fixed effect* lebih baik dari *common effect* maka tahap selanjutnya yaitu menguji pemilihan model antara *fixed effect* dengan *random effect*. Tetapi sebelum melakukan uji pemilihan model antara *fixed effect* dengan *random effect* perlu dilakukan uji signifikansi model *random effect* yang bertujuan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan *random effect* lebih baik dibanding dengan model dengan *OLS* pada pendekatan *common effect*. Metode yang digunakan yaitu metode *Bruesch Pagan*. Uji signifikansi *random effect* dengan metode ini belum dapat dilakukan secara langsung dengan *software Eviews* yang artinya *Eviews* belum menyediakan nilai LM hitung dan nilai probabilitasnya.

3.6 Pengujian Statistik

Mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual menjadi tujuan dari dilakukan pengujian statistik. Dalam pengujian statistik dilakukan melalui koefisien determinasi atau R^2 , Uji F-statistik dan Uji t-statistik.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan mengetahui seberapa jauh perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependennya. Nilai dari R^2 berkisar 0 hingga 1. Apabila nilai R^2

semakin besar maka variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen juga semakin besar. Akan tetapi jika nilai $R^2 = 0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)

Uji F-statistik bertujuan melihat bagaimana pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu uji F bertujuan melihat model regresi signifikan atau tidak signifikan. Uji F-statistik ini dilakukan melalui perbandingan antara F-statistik dan F-tabel. Jika F-statistik lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak yang artinya hasil signifikan. Sedangkan jika F-statistik lebih kecil dari F-tabel maka gagal menolak H_0 yang artinya hasil tidak signifikan. Langkah-langkah dalam Uji F-statistik sebagai berikut:

- 1.) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya
- 2.) $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ artinya signifikan dan terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
- 3.) Menentukan besaran nilai dari F-hitung serta nilai signifikansi F
- 4.) Penentuan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05).

5.) Apabila nilai signifikansi $F \leq \alpha$ 5% maka menolak H_0 yang berarti variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

6.) Apabila nilai signifikansi $F \geq \alpha$ 5% maka menerima H_0 yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen.

3.6.3 Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik bertujuan melihat apakah terdapat perbedaan antara nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil dari perhitungan statistik serta menguji bagaimana pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-statistik dilakukan dengan cara perbandingan t-statistik dan t-tabel. Jika t-statistik lebih besar dari t-tabel maka menolak H_0 yang artinya hasilnya signifikan. Sedangkan jika t-statistik lebih kecil dari t-tabel maka gagal menolak H_0 yang artinya hasilnya tidak signifikan. Dalam uji t-statistik menggunakan tingkat derajat keyakinan α 5%. Langkah dalam Uji t-statistik yaitu sebagai berikut:

1.) Apabila hipotesisnya positif (+)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_2 > 0$$

2.) Apabila hipotesisnya negatif (-)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_2 < 0$$

3.) Penentuan tingkat signifikansinya (α 5%)

4.) Apabila nilai probabilitas t statistik $\geq \alpha$ 5% sehingga H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak memengaruhi variabel dependennya.

5.) Apabila nilai probabilitas t statistik $\leq \alpha$ 5% sehingga menolak H_0 yang berarti variabel independen memengaruhi variabel dependennya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Regresi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini digunakan data berupa data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan yaitu dari tahun 2014-2018 dengan objek penelitian 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah, serta Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan variabel independen Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Restoran/Rumah Makan, dan Jumlah Kamar Hotel.

Terdapat tiga teknik dalam melakukan estimasi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*. Untuk memilih model mana yang paling tepat dalam estimasi data panel diperlukan pengujian. Pengujian tersebut meliputi *uji chow (common effect model vs fixed effect model)*, *uji hausman (fixed effect model vs random effect model)*.

4.1.1 Uji *Common Effect Model*

Hasil estimasi regresi data panel dengan *common effect model* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Regresi *Common Effect Model*

R-Squared	0.652586
-----------	----------

Sumber: Data Diolah Eviews 10, 2020

Dari tabel 4.1 didapatkan nilai R^2 sebesar 0.652586 yang menunjukkan bahwa sebesar 65,25% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 34,75% dijelaskan variabel lain.

4.1.2 Uji *Fixed Effect Model*

Hasil estimasi regresi data panel dengan *fixed effect model* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
C	90298.30	5.188122	0.0000
Objek Wisata	2736.343	3.076996	0.0025
Wisatawan Domestik	0.011615	0.811797	0.4183

Wisatawan Mancanegara	0.941970	3.769336	0.0002
Restoran/Rumah Makan	64.83808	0.905550	0.3668
Kamar Hotel	115.7766	10.90916	0.0000
R-Squared			0.952895
F-statistic			70.02480
Prob (F-stat)			0.000000

Sumber: Data Diolah Eviews 10, 2020

Dari tabel 4.2 didapatkan nilai R^2 sebesar 0.952895 yang menunjukkan bahwa sebesar 95,28% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 4,72% dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.3 Uji *Random Effect Model*

Hasil estimasi regresi data panel dengan *random effect model* sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Regresi *Random Effect Model*

R-Squared	0.645979
-----------	----------

Sumber: Data Diolah Eviews 10, 2020

Dari tabel 4.3 didapatkan nilai R^2 sebesar 0.645979 yang menunjukkan bahwa sebesar 64,59% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 35,41% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2 Pemilihan Model

4.2.1 Uji Chow

Uji Chow bertujuan memilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect model*. Hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model* lebih layak

Ha : *Fixed Effect Model* lebih layak

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.
Cross-Section F	0.0000
Cross-Section Chi-Squared	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews 10, 2020

Dari Tabel 4.4 didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,0000, sehingga $0,0000 < 0,05$ maka menolak Ho yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.2 Uji Hausman

Uji *hausman* bertujuan memilih antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect model*. Hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model* lebih layak

Ha : *Fixed Effect Model* lebih layak

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-Section Random	0.0022

Sumber: Data Diolah Eviews 10, 2020

Dari Tabel 4.5 didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,0022. Sehingga $0,0022 < 0.05$ maka menolak Ho yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.3 Model Regresi Data Panel

Adapun model regresi panel yang paling tepat digunakan adalah model *Fixed Effect Model* yang disajikan dalam Tabel 4.2. Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 90298.30 + 2736.343X_1 + 0.011615X_2 + 0.941970X_3 + 64.83808X_4 + 115.7766X_5$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)

X1 = Jumlah Objek Wisata (unit)

X2 = Jumlah Wisatawan Domestik (jiwa)

X3 = Jumlah Wisatawan Mancanegara (jiwa)

X4 = Jumlah Restoran/Rumah Makan (unit)

X5 = Jumlah Kamar Hotel (unit)

Koefisien persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada persamaan regresi di atas menunjukkan apabila variabel bernilai nol maka Pendapatan Asli Daerah sebesar 90298.30 juta rupiah.
- b. Berdasarkan pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai koefisien regresi jumlah objek wisata sebesar 2736.343 yang berarti jika jumlah objek wisata mengalami kenaikan 1 unit maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 2736.343 juta rupiah dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.

- c. Berdasarkan pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai koefisien regresi jumlah wisatawan domestik tidak signifikan/tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- d. Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan nilai koefisien regresi jumlah wisatawan mancanegara sebesar 0.941970 yang berarti jika jumlah wisatawan mancanegara mengalami kenaikan 1 jiwa maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 0.941970 juta rupiah dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.
- e. Berdasarkan pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai koefisien regresi jumlah restoran/rumah makan tidak signifikan/tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- f. Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan nilai koefisien regresi jumlah kamar hotel sebesar 115.7766 yang berarti jika jumlah kamar hotel mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 115.7766 juta rupiah dengan asumsi variabel lain konstan/tetap.

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi bertujuan melihat seberapa besar peranan dari variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah

wisatawan mancanegara, jumlah restoran/rumah makan dan jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,952895. Hasil tersebut berarti bahwa 95,72% variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran/rumah makan dan jumlah kamar hotel, sedangkan sisanya sebesar 4,28% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji F-statistik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran/rumah makan dan jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Apabila nilai *Prob (F-statistic)* < 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya. Sedangkan apabila nilai *Prob (F-statistic)* > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pada Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji F pada *Prob (F-statistic)* didapatkan hasil sebesar 0,000000. Sehingga $0,000000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran/rumah makan dan jumlah kamar hotel secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

4.3.3 Uji t-statistik

Hasil uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran/rumah makan dan jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah secara individual.

Hasil pengujian pada setiap hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Ho: Jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Ha: Jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan *p-value* jumlah objek wisata sebesar 0,0025 sehingga $0,0025 < 0,05$ maka menolak H_0 , yang artinya jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

2. Pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

H_0 : Jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

H_a : Jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan *p-value* jumlah wisatawan domestik sebesar 0,4183 sehingga $0,4183 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya jumlah wisatawan domestik tidak signifikan/tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3. Pengaruh jumlah wisatawan mancanegara Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

H_0 : Jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Ha: Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan *p-value* jumlah wisatawan mancanegara sebesar 0,0002 sehingga $0,0002 < 0,05$ maka menolak H_0 , yang artinya jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

4. Pengaruh jumlah restoran/rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

H_0 : Jumlah restoran/rumah makan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Ha: Jumlah restoran/rumah makan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan *p-value* jumlah restoran/rumah makan sebesar 0,3668 sehingga $0,3668 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya jumlah restoran/rumah makan tidak signifikan/tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

5. Pengaruh jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Ho: Jumlah kamar hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Ha: Jumlah kamar hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan *p-value* jumlah kamar hotel sebesar 0,0000 sehingga $0,0000 < 0,05$ maka menolak Ho, yang artinya jumlah kamar hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

4.4 Analisis Cross Effect

Tabel 4.6

Hasil Cross Effect Fixed Effect Model

No.	Kabupaten/Kota	Koefisien
1.	Banyumas	-51678.65
2.	Batang	5433.124
3.	Blora	-84864.08
4.	Banjarnegara	3312.688
5.	Boyolali	54222.83
6.	Brebes	158044.5

7.	Cilacap	143885.7
8.	Demak	88642.57
9.	Grobogan	33434.03
10.	Jepara	8431.213
11.	Karanganyar	-121773.2
12.	Kebumen	60652.01
13.	Kendal	33638.74
14.	Klaten	-70350.35
15.	Kota Magelang	-40286.93
16.	Kota Semarang	346763.4
17.	Kota Tegal	6680.896
18.	Kota Pekalongan	-107564.3
19.	Kota Salatiga	-61404.08
20.	Kota Surakarta	-404682.9
21.	Kudus	19066.34
22.	Magelang	-220420.3
23.	Pati	67223.43
24.	Pekalongan	99033.54
25.	Pemalang	68873.86
26.	Purbalingga	60120.29

27.	Purworejo	44457.20
28.	Rembang	29506.22
29.	Semarang	-369960.9
30.	Sragen	96087.36
31.	Sukoharjo	64689.30
32.	Temanggung	6957.103
33.	Tegal	92098.20
34.	Wonogiri	28957.26
35.	Wonosobo	-87226.10

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah tertinggi terdapat di Kota Semarang, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Pekalongan. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah terendah terdapat di Kota Surakarta, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang.

4.5 Analisis Period Effect

Tabel 4.7

Hasil Period Effect Fixed Effect Model

Tahun	Koefisien
2014	-49981.06
2015	-17454.32

2016	9685.252
2017	48407.56
2018	9342.566

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 48407.56. Hal ini dapat terjadi dikarenakan semakin berkembangnya pariwisata yang dibarengi dengan kemajuan teknologi sebagai media promosi objek-objek wisata.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

Hipotesis pertama ini diajukan untuk menguji pengaruh variabel objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2, variabel objek wisata memiliki nilai t-statistik sebesar 3,076996 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0025. Sehingga $0,0025 < 0,05$ yang artinya jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa objek wisata memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Banyaknya

jumlah objek wisata memberikan peluang agar kekayaan pariwisata dikelola dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherlan (2016), Putri (2020) bahwa jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di mana jumlah objek wisata yang semakin meningkat maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata dan sebaliknya jika jumlah objek wisata yang menurun mengakibatkan Pendapatan Asli Daerah juga menurun.

4.6.2 Pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

Hipotesis kedua ini diajukan untuk menguji pengaruh variabel jumlah wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2, variabel jumlah wisatawan domestik memiliki nilai t-statistik sebesar 0,811797 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4183. Sehingga $0,4183 > 0,05$ yang artinya jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh/tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah wisatawan domestik tidak memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat disebabkan karena wisatawan

domestik dalam mengunjungi daerah tujuan wisata biasanya hanya melihat-lihat saja dan hanya sedikit mengeluarkan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purwanti & Dewi (2014), Patandean, dkk (2018) bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memiliki strategi untuk memberdayakan kekayaan daerah agar pendapatan daerah semakin meningkat.

4.6.3 Pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

Hipotesis ketiga ini diajukan untuk menguji pengaruh variabel jumlah wisatawan mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda pada tabel 4.2, variabel jumlah wisatawan mancanegara memiliki nilai t-statistik sebesar 3,769336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0002. Sehingga $0,0002 < 0,05$ yang artinya jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah wisatawan mancanegara memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suastika & Yasa (2015), Zulmi (2018), Munanda & Amar (2019), Putri (2020) bahwa

jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Semakin banyak jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia maka pertumbuhan ekonomi yang disebabkan karena pengeluaran wisatawan mancanegara di daerah-daerah tujuan wisata diharapkan dapat menjadi salah satu penopang bagi perkembangan kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Hermawan & Wardhana, 2016). Hal ini akan memberikan dampak positif dan kesan yang baik bagi daerah yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara.

4.6.4 Pengaruh jumlah restoran/rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

Hipotesis keempat ini diajukan untuk menguji pengaruh variabel jumlah restoran/rumah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2, variabel jumlah restoran/rumah memiliki nilai t-statistik sebesar 0,905550 dengan nilai signifikansi sebesar 0,3668. Sehingga $0,3668 > 0,05$ yang artinya jumlah restoran/rumah makan tidak berpengaruh/tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah restoran/rumah makan tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat disebabkan oleh masih kurang

efektifnya pemungutan pajak penghasilan yang dilakukan pemerintah serta kurangnya kesadaran pemilik usaha dalam membayar pajak penghasilan. Semakin banyak jumlah restoran maupun rumah makan di suatu daerah seharusnya mampu menggambarkan perkembangan daerah tersebut terutama sarana prasarana yang diperlukan wisatawan, sehingga dengan terdapatnya restoran mampu memengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurhadi (2018) bahwa jumlah restoran atau rumah makan tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal tersebut bisa disebabkan karena tidak meratanya restoran atau rumah makan di setiap Kabupaten/Kota.

4.6.5 Pengaruh jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

Hipotesis kelima ini diajukan untuk menguji pengaruh variabel jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2, variabel jumlah kamar hotel memiliki nilai t sebesar 10,90916 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Sehingga $0,0000 < 0,05$ yang artinya jumlah kamar hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah kamar hotel memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli

Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijaya & Djayastra (2014), Zulmi (2018), Alyani & Siwi (2020), Putri (2020) dalam penelitiannya bahwa jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Semakin banyak jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah, maka akan meningkatkan pajak hotel. Dengan adanya ketersediaan kamar hotel yang memadai, maka wisatawan tidak ragu berkunjung ke daerah tujuan wisata, terutama apabila hotel yang terdapat di daerah tersebut nyaman untuk disinggahi.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, ketika variabel jumlah objek wisata meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh/tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, variabel wisatawan domestik bukan menjadi faktor atau tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan wisatawan domestik saat mengunjungi daerah tujuan wisata hanya sebatas melihat-lihat saja dan jarang mengeluarkan banyak anggaran.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, ketika variabel jumlah wisatawan mancanegara meningkat maka akan berpengaruh

terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah restoran atau rumah makan tidak berpengaruh/tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, variabel jumlah restoran atau rumah makan bukan menjadi faktor atau tidak memiliki pengaruh dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan pemerintah yang masih kurang efektif dalam memungut pajak serta kesadaran pemilik usaha restoran/rumah makan yang masih rendah terhadap kewajibannya membayar pajak atas usahanya.
5. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kamar hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, ketika variabel jumlah kamar hotel meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik implikasi dari penelitian bahwa:

1. Upaya Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui jumlah

objek wisata, jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah kamar hotel selama ini sudah tepat dan untuk selanjutnya tinggal meningkatkan lagi.

2. Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan domestik diharapkan melakukan perbaikan fasilitas dan infrastruktur. Semakin memadainya fasilitas dan infrastruktur menuju daerah tujuan wisata akan memengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung sehingga wisatawan akan lebih tertarik dan nyaman dalam berkunjung. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung dan semakin banyak wisatawan mengeluarkan anggaran di daerah tujuan wisata sehingga akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
3. Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah diharapkan lebih efektif dalam memungut pajak penghasilan restoran/rumah makan karena pajak menjadi salah satu pendapatan bagi pemerintah. Di sisi lain, pemilik usaha diharapkan memiliki kesadaran akan kewajibannya dalam membayar pajak penghasilan atas usahanya sehingga dapat berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, A. (2018), “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2016”, Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Alyani, F. dan Siwi, M.K. (2020), “Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3 No. 2, 212-222.
- Amerta, I.G.N.O. dan Budhiasa, I.G.S. (2014), “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012”, E-Jurnal EP, Vol. 3 No. 2, 56-69.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (2014-2018), “Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka”.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2014-2018), “Jawa Tengah Dalam Angka”.
- Dalimunthe, F.I. (2019), “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan”, Jurnal Pembangunan Perkotaan, Vol. 7 No. 1, 19-26.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (2014-2018), “Statistik Pariwisata Jawa Tengah”.
- Hermawan, W. dan Wardhana, A. (2016), “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia”, QE Journal, Vol. 05 No. 01, 16-27.
- Isdarmanto (2017). Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.
- Munanda, R. dan Amar, S. (2019), “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata”, 37-48.
- Mursid (2003). Manajemen Pemasaran. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurhadi, A. (2018), “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2016”, Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Patandean, W., Ihsan., Ekawati, S.A. (2018), “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja”.
- Purwanti, N.D. dan Dewi R.M. (2014), “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Vol. 3 No. 3, 1-12.
- Putri, M.E. (2020), “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018”, Jurnal Ilmiah.
- Rois, I., Fadliyanti, L., Wijimulawiani, B.S. (2017), “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lomnok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016”, Jurnal Ekonobis, Vol. 3 No. 1, 79-88.
- Saputra, I.Y. 2019. Kunjungan Wisman di Jateng Turun 13.37% ini penyebabnya. [Internet]. [diunduh pada 2020 oktober 25]. Tersedia pada: <https://www.solopos.com/kunjungan-wisman-di-jateng-turun-1337-ini-penyebabnya-969717>
- SK Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM. 95/HK. 103/MMPT.87.
- Sriyana, Jaka (2014). Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia). Yogyakarta: Ekonesia.
- Suastika, I.G.Y. dan Yasa, I.N.M. (2015), “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”, E-Jurnal EP Unud, Vol. 6 No. 7, 1332-1362.
- Suherlan, H. (2016), “Kontribusi Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Barat” Jurnal Pariwisata Indonesia, Vol. 1 No. 1, 78-94.

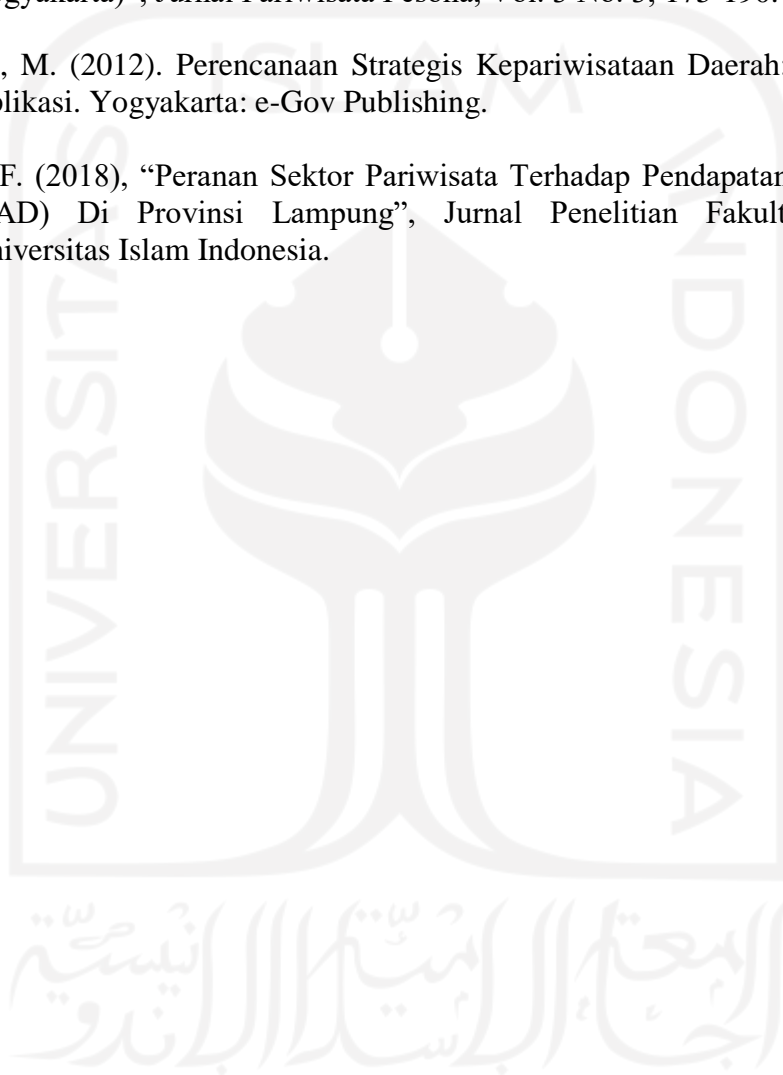
- Suwena, I.K. dan Widyatmaja, I.G.N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Slamet Trisila.
- Syarifah, F. 2019. Jawa Tengah Sabet Penghargaan *Indonesia's Attractiveness Award 2019*. [Internet]. [diunduh 2020 oktober 25]. Tersedia pada: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4021823/jawa-tengah-sabet-penghargaan-indonesias-attractiveness-award-2019>
- Tambunan, T.T.H. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tangkilisan, L.C., Engka, D.S.M., Tolosang, K.D. (2019), "Pengaruh Wisatawan Asing Dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai Interventing Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19 No. 01, 68-77.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Dearah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (edisi ketiga). Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (edisi keempat). Yogyakarta: Ekonesia.
- Wijaya, I.B.A.B. dan Sudiana, I.K. (2016), "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015", *E-Jurnal EP Unud*, Vol 5 No 12, 1384-1407.
- Wijaya, I.G.A.S. dan Djayastra, I.K. (2014), "Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel Dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar tahun 2001-2010”, E-Jurnal EP Unud, Vol 3 No. 11, 513-520.

Yuniati, N. (2018), “Profil dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (Studi Kasus di Yogyakarta)”, Jurnal Pariwisata Pesona, Vol. 3 No. 3, 175-190.

Zaenuri, M. (2012). Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: e-Gov Publishing.

Zulmi, F. (2018), “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung”, Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



Lampiran 1

Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi

Jawa Tengah Tahun 2014-2018 (dalam juta rupiah)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
Cilacap	373906	409845	428598	572503	514819
Banyumas	435597	502074	541418	619701	648326
Purbalingga	202593	215622	251816	355858	282679
Banjarnegara	161652	180561	221048	297485	235994
Kebumen	242079	245159	291283	443608	352047
Purworejo	200258	233934	255460	298606	289971
Wonosobo	163653	154515	177947	228017	226819
Magelang	242113	261569	288485	403561	325089
Boyolali	160752	260633	292310	388014	342957
Klaten	177922	190622	224197	371718	395884
Sukoharjo	264814	313947	363163	464567	433485
Wonogiri	174407	208734	218604	333840	269032
Karanganyar	215298	255442	500835	413876	343156
Sragen	254392	267711	297176	404555	334303
Grobogan	235295	272718	235295	235295	240765

Blora	144798	169256	183649	280042	203166
Rembang	165530	200954	234168	318049	305676
Pati	279254	309365	321970	428374	384041
Kudus	234073	259295	291805	366031	337364
Jepara	231673	270251	322509	331060	325195
Demak	189921	254324	287457	275726	342324
Semarang	248213	278852	318536	417417	383476
Temanggung	160726	212498	281328	105240	252019
Kendal	165601	197365	263274	395818	338052
Batang	172638	179973	209957	219807	237547
Pekalongan	255037	251558	310572	305394	311288
Pemalang	217341	230413	275458	425893	300481
Tegal	253635	304000	316015	375531	372282
Brebes	267772	301953	339156	523660	346907
Kota Magelang	164906	186677	220315	233557	249873
Kota Surakarta	328573	372798	425502	527538	525126
Kota Salatiga	165747	167010	203768	220243	208926
Kota Semarang	930577	1138364	1337270	1791886	1821274
Kota Pekalongan	144075	152044	178602	190528	179216

Kota Tegal	241936	271601	287342	306830	275021
------------	--------	--------	--------	--------	--------



Lampiran 2

Jumlah Objek Wisata Kabupaten dan Kota di Provinsi

Jawa Tengah Tahun 2014-2018 (dalam unit)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
Cilacap	25	13	22	23	22
Banyumas	17	23	24	24	24
Purbalingga	10	11	12	13	13
Banjarnegara	16	14	15	15	15
Kebumen	11	9	9	9	20
Purworejo	7	16	25	28	28
Wonosobo	7	10	8	8	8
Magelang	17	14	17	23	28
Boyolali	11	13	15	47	53
Klaten	13	12	15	15	15
Sukoharjo	2	2	2	2	3
Wonogiri	6	7	7	7	7
Karanganyar	19	18	20	18	18
Sragen	25	26	30	35	43
Grobogan	12	7	13	14	17

Blora	18	7	17	21	22
Rembang	6	11	10	20	20
Pati	24	23	23	23	23
Kudus	29	30	29	29	29
Jepara	21	35	33	32	36
Demak	6	7	8	8	8
Semarang	22	29	36	41	41
Temanggung	5	6	5	6	6
Kendal	25	15	15	15	27
Batang	8	12	8	10	16
Pekalongan	10	18	21	27	27
Pemalang	9	9	10	10	10
Tegal	5	4	4	4	4
Brebes	6	6	13	13	16
Kota Magelang	8	10	10	10	11
Kota Surakarta	10	8	8	9	24
Kota Salatiga	6	6	6	6	5
Kota Semarang	36	36	38	40	43
Kota Pekalongan	11	6	6	6	6
Kota Tegal	4	4	4	4	4

Lampiran 3

Jumlah Wisatawan Domestik Kabupaten dan Kota di Provinsi

Jawa Tengah Tahun 2014-2018 (dalam jiwa)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
Cilacap	516636	30839	524951	671429	460960
Banyumas	1423361	2003435	1694676	2053127	1243376
Purbalingga	1319739	1640080	1377126	1704097	3798280
Banjarnegara	815392	1010775	1092582	1230751	1170363
Kebumen	942419	1131646	1043868	968389	1705930
Purworejo	514024	447780	958031	1229150	1227450
Wonosobo	584665	1172035	1027789	1074896	1310360
Magelang	3687792	3979009	4300990	3565856	4626065
Boyolali	383286	320450	592046	477789	393037
Klaten	320762	328302	1315641	1592795	2335273
Sukoharjo	58632	50686	53067	50187	51949
Wonogiri	338456	373079	420084	527518	403297
Karanganyar	1066629	869901	1352639	1249463	876657
Sragen	338710	331041	451324	420654	366867

Grobogan	223413	155151	448079	426494	565880
Blora	81914	107724	229823	244490	322652
Rembang	392389	1395242	1222448	987193	1530245
Pati	958625	1088341	1247109	1357237	1246786
Kudus	1687753	656347	850414	660253	1948304
Jepara	1485746	1649663	1753238	2132073	2556046
Demak	1431542	1454556	1526709	1569917	1618458
Semarang	1523824	2116420	2228500	2699328	3033671
Temanggung	306623	331097	416638	455328	539324
Kendal	186470	224256	164106	135825	1176643
Batang	317040	452203	1008632	545057	582904
Pekalongan	259659	379011	371478	323800	543271
Pemalang	286098	271000	423148	454494	563637
Tegal	666767	805650	684238	728912	1361855
Brebes	292928	413102	477395	333999	473996
Kota Magelang	690230	981949	949710	1528110	1103785
Kota Surakarta	3236516	2981978	2489421	3843353	3153982
Kota Salatiga	85035	86839	74304	131439	106347
Kota Semarang	2692104	2853564	3023441	4198584	5703282

Kota					
Pekalongan	234127	406530	546461	255191	343791
Kota Tegal	502789	531162	559669	291292	498884



Lampiran 4

Jumlah Wisatawan Mancanegara Kabupaten dan Kota di Provinsi

Jawa Tengah Tahun 2014-2018 (dalam jiwa)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
Cilacap	0	0	0	0	0
Banyumas	1625	2048	439	468	92
Purbalingga	310	261	52	128	731
Banjarnegara	7489	15182	5727	4911	4549
Kebumen	0	6917	0	0	0
Purworejo	0	0	38	15	277
Wonosobo	7294	5056	2276	0	1729
Magelang	320888	294543	308285	315459	345730
Boyolali	0	597	0	10040	709
Klaten	0	8042	68651	228457	186719
Sukoharjo	0	0	0	0	0
Wonogiri	0	1723	120	1	79
Karanganyar	11090	10075	5864	50594	8654
Sragen	1122	3225	631	483	628
Grobogan	0	0	0	0	60

Blora	0	0	946	0	0
Rembang	2	112	7137	23	530
Pati	15	15	7	17	5
Kudus	6	1003	41	0	223
Jepara	20850	21563	21357	26127	27196
Demak	640	439	571	771	1189
Semarang	2725	3518	29433	9130	8811
Temanggung	38	20	393	85	161
Kendal	0	0	0	0	295
Batang	0	0	0	0	0
Pekalongan	0	8	22	31	12
Pemalang	0	0	0	0	0
Tegal	109	101	1064	1360	6528
Brebes	0	0	0	0	0
Kota Magelang	3459	3750	4152	5027	4357
Kota Surakarta	28621	25351	19664	28322	11259
Kota Salatiga	191	288	39	0	0
Kota Semarang	12878	16518	101756	99282	66107
Kota Pekalongan	232	836	259	376	538
Kota Tegal	0	0	0	0	0

Lampiran 5

Jumlah Restoran/Rumah Makan Kabupaten dan Kota di Provinsi

Jawa Tengah Tahun 2014-2018 (dalam unit)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
Cilacap	198	198	198	170	170
Banyumas	156	200	200	251	844
Purbalingga	25	25	25	21	22
Banjarnegara	53	53	53	9	8
Kebumen	44	44	44	37	37
Purworejo	48	48	48	37	38
Wonosobo	61	61	61	61	62
Magelang	82	82	82	118	113
Boyolali	84	84	84	16	20
Klaten	99	99	99	54	55
Sukoharjo	131	131	131	77	83
Wonogiri	41	43	43	149	153
Karanganyar	210	210	210	183	195
Sragen	66	66	66	29	29
Grobogan	27	27	27	38	39

Blora	40	40	40	10	10
Rembang	31	31	31	23	25
Pati	37	37	37	36	36
Kudus	17	23	23	20	20
Jepara	36	36	36	22	22
Demak	9	12	12	10	10
Semarang	169	169	169	223	232
Temanggung	45	45	45	39	41
Kendal	87	87	87	112	134
Batang	65	65	65	26	26
Pekalongan	16	16	16	21	22
Pemalang	28	28	28	71	71
Tegal	32	32	32	0	0
Brebes	65	65	65	40	40
Kota Magelang	91	91	91	54	57
Kota Surakarta	267	267	317	674	755
Kota Salatiga	20	20	20	56	57
Kota Semarang	191	191	236	276	232
Kota Pekalongan	100	100	100	127	132
Kota Tegal	26	26	26	59	0

Lampiran 6

Jumlah Kamar Hotel Kabupaten dan Kota di Provinsi

Jawa Tengah tahun 2014-2018 (dalam unit)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
Cilacap	1164	1181	1314	1406	1587
Banyumas	3739	3609	3871	4233	4427
Purbalingga	281	279	279	340	340
Banjarnegara	376	353	320	467	467
Kebumen	748	700	800	921	1005
Purworejo	376	309	267	412	412
Wonosobo	769	754	804	1521	1521
Magelang	1012	806	880	1249	1281
Boyolali	453	463	463	609	609
Klaten	962	918	957	1019	1019
Sukoharjo	638	1130	1856	1598	1873
Wonogiri	459	355	497	552	552
Karanganyar	2360	2306	2332	3147	3221
Sragen	287	293	312	329	329
Grobogan	337	345	442	511	593

Blora	977	959	1058	1192	1323
Rembang	346	452	414	513	513
Pati	930	869	912	1049	1091
Kudus	956	858	865	1001	1001
Jepara	448	556	566	1200	1272
Demak	80	164	164	209	209
Semarang	4307	4217	4823	5136	5507
Temanggung	301	296	298	434	434
Kendal	500	577	577	741	741
Batang	302	287	305	376	376
Pekalongan	130	106	106	229	229
Pemalang	495	472	478	697	697
Tegal	634	633	691	781	781
Brebes	278	266	270	411	411
Kota Magelang	806	678	672	903	903
Kota Surakarta	5286	5608	6195	6652	6937
Kota Salatiga	774	887	903	1041	1111
Kota Semarang	5355	5806	6322	9967	11707
Kota Pekalongan	975	877	975	1336	1336
Kota Tegal	977	944	991	1286	1286

Lampiran 7

Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PAD

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/01/20 Time: 12:41

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	162040.2	19996.67	8.103359	0.0000
OBYEK_WISATA?	3798.543	1058.640	3.588134	0.0004
WISATAWAN_DOMES				
TIK?	-0.012036	0.017774	-0.677172	0.4992
WISATAWAN_MANCA				
NEGARA?	0.294703	0.240058	1.227632	0.2213
RESTORAN_RUMAH_				
MAKAN?	-425.2868	127.6717	-3.331097	0.0011
KAMAR_HOTEL?	108.3480	10.45546	10.36282	0.0000

R-squared	0.652586	Mean dependent var	320851.9
Adjusted R-squared	0.642308	S.D. dependent var	219033.7
S.E. of regression	130998.3	Akaike info criterion	26.43744
Sum squared resid	2.90E+12	Schwarz criterion	26.54595
Log likelihood	-2307.276	Hannan-Quinn criter.	26.48145
F-statistic	63.49035	Durbin-Watson stat	0.340156
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Eviews 10, 2020

Lampiran 8

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/01/20 Time: 12:43

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90298.30	17404.81	5.188122	0.0000
OBJEK_WISATA	2736.343	889.2904	3.076996	0.0025
WISATAWAN_DOMEST				
IK	0.011615	0.014308	0.811797	0.4183
WISATAWAN_MANCA				
NEGARA	0.941970	0.249903	3.769336	0.0002
RESTORAN_RUMAH_M				
AKAN	64.83808	71.60080	0.905550	0.3668
KAMAR_HOTEL	115.7766	10.61280	10.90916	0.0000

Fixed Effects (Cross)

BAN--C	-51678.65
BAT--C	5433.124
BLO--C	-84864.08
BNJ--C	3312.688
BOY--C	54222.83
BRE--C	158044.5
CIL--C	143885.7
DMK--C	88642.57
GBN--C	33434.03
JEP--C	8431.213
KAR--C	-121773.2
KEB--C	60652.01
KEN--C	33638.74
KLA--C	-70350.35
KOM--C	-40286.93
KOS--C	346763.4
KOT--C	6680.896
KPE--C	-107564.3
KSA--C	-61404.08

KSU--C	-404682.9
KUD--C	19066.34
MAG--C	-220420.3
PAT--C	67223.43
PEK--C	99033.54
PEM--C	68873.86
PUR--C	60120.29
PWJ--C	44457.20
RMG--C	29506.22
SEM--C	-369960.9
SRA--C	96087.36
SUK--C	64689.30
TEM--C	6957.103
TGL--C	92098.20
WNG--C	28957.26
WON--C	-87226.10
Fixed Effects (Period)	
1--C	-49981.06
2--C	-17454.32
3--C	9685.252

4--C	48407.56
5--C	9342.566

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.952895	Mean dependent var	320851.9
Adjusted R-squared	0.939288	S.D. dependent var	219033.7
S.E. of regression	53969.69	Akaike info criterion	24.82786
Sum squared resid	3.93E+11	Schwarz criterion	25.55124
Log likelihood	-2132.438	Hannan-Quinn criter.	25.12129
F-statistic	70.02480	Durbin-Watson stat	2.110941
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Eviews 10, 2020

Lampiran 9

Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: PAD?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/01/21 Time: 10:02

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	112103.7	25566.11	4.384854	0.0000
OBYEK_WISATA?	2970.116	837.8847	3.544779	0.0005
WISATAWAN_DOMEST				
IK?	0.006639	0.013486	0.492269	0.6232
WISATAWAN_MANCA				
NEGARA?	0.724576	0.220404	3.287486	0.0012
RESTORAN_RUMAH_M				
AKAN?	8.435682	70.09047	0.120354	0.9043

KAMAR_HOTEL?	106.9573	9.094583	11.76055	0.0000
--------------	----------	----------	----------	--------

Random Effects (Cross)

BAN--C	-66400.30
BAT--C	19526.75
BLO--C	-82594.81
BNJ--C	7137.374
BOY--C	32387.23
BRE--C	166842.3
CIL--C	133258.1
DMK--C	103306.5
GBN--C	42282.18
JEP--C	-24634.33
KAR--C	-123916.2
KEB--C	67225.03
KEN--C	30571.43
KLA--C	-63130.03
KOM--C	-24533.78
KOS--C	259580.4
KOT--C	30614.13
KPE--C	-81951.14

KSA--C	-36599.84
KSU--C	-392682.3
KUD--C	-8951.465
MAG--C	-226646.6
PAT--C	49659.27
PEK--C	90061.88
PEM--C	82203.81
PUR--C	65919.15
PWJ--C	36081.94
RMG--C	34972.64
SEM--C	-404768.5
SRA--C	65417.54
SUK--C	92549.81
TEM--C	31453.62
TGL--C	112718.9
WNG--C	51148.71
WON--C	-68109.36

Effects Specification

S.D. Rho

Cross-section random	119890.7	0.8315
Idiosyncratic random	53969.69	0.1685

Weighted Statistics

R-squared	0.645979	Mean dependent var	63322.36
Adjusted R-squared	0.635506	S.D. dependent var	92947.90
S.E. of regression	56115.79	Sum squared resid	5.32E+11
F-statistic	61.67469	Durbin-Watson stat	1.533285
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.561915	Mean dependent var	320851.9
Sum squared resid	3.66E+12	Durbin-Watson stat	0.223126

Sumber: Data Diolah Eviews 10, 2020

Lampiran 10

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.314007	(34,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	349.675791	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 12/01/20 Time: 12:46

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	162040.2	19996.67	8.103359	0.0000
OBYEK_WISATA	3798.543	1058.640	3.588134	0.0004
WISATAWAN_DOMES				
TIK	-0.012036	0.017774	-0.677172	0.4992
WISATAWAN_MANCA				
NEGARA	0.294703	0.240058	1.227632	0.2213
RESTORAN_RUMAH_				
MAKAN	-425.2868	127.6717	-3.331097	0.0011
KAMAR_HOTEL	108.3480	10.45546	10.36282	0.0000
<hr/>				
R-squared	0.652586	Mean dependent var	320851.9	
Adjusted R-squared	0.642308	S.D. dependent var	219033.7	
S.E. of regression	130998.3	Akaike info criterion	26.43744	
Sum squared resid	2.90E+12	Schwarz criterion	26.54595	
Log likelihood	-2307.276	Hannan-Quinn criter.	26.48145	
F-statistic	63.49035	Durbin-Watson stat	0.340156	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Eviews 10, 2020

Lampiran 11

Hasil Uji Hausman

Dependent Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/01/20 Time: 12:46

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

	Chi-Sq.	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	d.f.	Prob.	
	18.70774			
Cross-section random	0	5	0.0022	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	112103.7	25566.11	4.384854	0.0000
OBYEK_WISATA	2970.116	837.8847	3.544779	0.0005

WISATAWAN_DOMES

TIK	0.006639	0.013486	0.492269	0.6232
-----	----------	----------	----------	--------

WISATAWAN_MANCA

NEGARA	0.724576	0.220404	3.287486	0.0012
--------	----------	----------	----------	--------

RESTORAN_RUMAH_

MAKAN	8.435682	70.09047	0.120354	0.9043
-------	----------	----------	----------	--------

KAMAR_HOTEL	106.9573	9.094583	11.76055	0.0000
-------------	----------	----------	----------	--------

Effects Specification

S.D. Rho

Cross-section random	119890.7	0.8315
----------------------	----------	--------

Idiosyncratic random	53969.69	0.1685
----------------------	----------	--------

Weighted Statistics

R-squared	0.645979	Mean dependent var	63322.36
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.635506	S.D. dependent var	92947.90
--------------------	----------	--------------------	----------

S.E. of regression	56115.79	Sum squared resid	5.32E+11
--------------------	----------	-------------------	----------

F-statistic	61.67469	Durbin-Watson stat	1.533285
-------------	----------	--------------------	----------

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Unweighted Statistics

R-squared	0.561915	Mean dependent var	320851.9
Sum squared resid	3.66E+12	Durbin-Watson stat	0.223126

Sumber: Data Diolah Eviews 10, 2020

